

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 9 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS IV SDN PARAKAN

Akhsanul Haifa Sani<sup>1</sup>, Aryo Andri Nugroho<sup>2</sup>, Tri Sugiyono<sup>3</sup>

Mahasiswa Universitas PGRI Semarang<sup>1</sup>, Dosen Universitas PGRI Semarang<sup>2</sup>,

GuruSDN Pandean Lamper 02 Semarang<sup>3</sup>

e-mail: haifatsani@gmail.com<sup>1</sup>, aryoandrinugroho@gmail.com<sup>2</sup>,

trisugiyono13@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract:** During the pandemic, the learning outcomes of students in grade IV at SDN Parakan were quite low. This study aims to determine how to improve learning outcomes through a Problem Based learning model assisted by audio-visual media for fourth grade students at SDN Parakan on the theme 9 Kayanya Negeriku. This research is a Classroom Action Research conducted in the fourth grade of SDN Parakan. In this study carried out as many as 3 cycles with a subject of 20 children. The results of the research that have been carried out show that learning outcomes have increased every cycle. The percentage increase in the value of student learning outcomes before being given action is 40% complete KKM and the average achievement is 59.5 then in the first cycle it increases as much as 60% complete KKM with an average achievement obtained by 68.65, increasing again at cycle II as much as 75% complete KKM with an average achievement obtained of 79.3 and increased again in cycle III with KKM completeness of 90% with an average achievement obtained of 88.22. The conclusion of the learning outcomes shows that learning themes through Problem Based Learning learning models assisted by audio-visual media can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Learning Outcomes, PBL, Audiovisual Media

**Abstrak:** Pada masa pandemi, hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Parakan cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual siswa kelas IV SDN Parakan pada tema 9 Kayanya Negeriku. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas IV SDN Parakan. Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan subjek sebanyak 20 anak. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan presentase nilai hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan yaitu sebanyak 40 % tuntas KKM dan capaian rata-rata diperoleh 59,5 kemudian pada siklus I meningkat sebanyak 60% tuntas KKM dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 68,65, meningkat kembali pada siklus II sebanyak 75% tuntas KKM dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 79,3 dan meningkat kembali pada siklus III dengan ketuntasan KKM sebesar 90 % dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 88,22. Simpulan hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran tema 9 Kayanya Negeriku melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Parakan.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, PBL, Media audiovisual

### PENDAHULUAN

Proses pendidikan terdiri dari 3 unsur dasar yaitu input-proses-output. Input yang dimaksud yaitu peserta didik dengan berbagai latar belakangnya. Proses yaitu kegiatan pembelajaran yang

didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada peserta didik. Output merupakan hasil telaah yang telah dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga unsur tersebut, proses

pembelajaranlah yang nantinya akan menentukan baik tidaknya hasil belajar peserta didik. Akan tetapi dimasa pandemi seperti sekarang ini pembelajaran tidak boleh dilakukan secara tatap muka sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal, karena didalam pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah sehingga tidak ada peran aktif dari murid. Guru tidak bisa menjelaskan materi secara langsung karena keterbatasan sarana dan akses fasilitas teknologi yang dimiliki siswa. Sehingga guru cenderung hanya mmberikan tugas melalui Whatsapp dan peserta didik belajar mandiri di rumah. Kemudian hasil pekerjaan tersebut dikirim melalui Whatsapp lalu guru menilai tugas yang sudah dikerjakan siswa. Dengan sistem pembelajaran yang sedemikian rupa, tentunya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Seperti banyaknya peserta didik yang tidak tuntas KKM pada penilaian harian dan penilaian tengah semester.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas IV SDN Parakan pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, kegiatan pembelajaran hanya sebatas memberikan materi menggunakan link yang diperoleh dari youtube kemudian dibagikan ke siswa kemudian guru memberikan soal lalu siswa menjawab pertanyaan tersebut dan mengirimnya melalui whatsapp sehingga terjadi kesalahan persepsi dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran tersebut hampir dilakukan tiap hari, sehingga membuat siswa jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada tema 8 yang menunjukkan bahwa terdapat 60 % peserta didik belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) karena banyaknya peserta didik yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari kriteria yang ditetapkan yaitu 75.

Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa kurang optimal adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru belum mampu menarik perhatian peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini membuat siswa cenderung kurang paham akan materi yang diajarkan oleh guru secara daring, pemberian materi dilakukan melalui pemberian link youtube, kemudian dalam pemberian tugas guru hanya memberikan tugas berupa pengerjaan soal-soal yang ada dibuku paket. Peserta didik tidak diberikan tugas untuk menyelesaikan masalah yang ada dilingkungan sekitar dari hasil pemikirannya sendiri yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga proses pembelajaran daring yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengolah pemikirannya secara aktif dan mandiri hal ini membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, maka potensi yang dimiliki anak tidak akan terasah dan berkembang. Peserta didik harus dilatih untuk berfikir kritis, menganalisis, menyelesaikan

permasalahan yang diberikan guru dan mengambil kesimpulan sendiri mengenai pengetahuan yang baru ia dapatkan. Guru berperan membimbing para murid. Semakin terasah pola pikir anak, maka akan berakibat baik pula bagi perkembangan kognitifnya. Hal ini yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Parakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimasa pandemi adalah pembelajaran dilakukan menggunakan video conference seperti menggunakan google meet, zoom ataupun aplikasi lainnya. Dalam pembelajaran menggunakan zoom guru juga harus menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik supaya peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat. Model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi di dunia nyata. Dengan ini, siswa akan dilatih berpikir kritis serta menemukan solusi, dengan ini siswa akan aktif dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* berbantu media sebagai solusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Diharapkan model pembelajaran dan media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengacu pada paparan diatas, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tema 9 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Audiovisual Di Kelas IV SDN Parakan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 9 siswa kelas IV SDN Parakan.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar yaitu nilai yang di peroleh selama kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamalik (2008: 159) menyatakan bahwa “hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan adanya tingkah laku siswa”. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa berdasarkan pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan yang diikuti selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 201). Benyamin S. Bloom (dalam Winkel, 2005: 275) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu: (1) Ranah Kognitif; (2) Ranah Psikomotorik; (3) Ranah Afektif. Hasil belajar yang diperoleh siswa kadang-kadang baik dan kurang baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari hasil tes atau evaluasi setelah proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor.

*Problem Based Learning* adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara

berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut Dutch (dalam Amir 2009:21) *Problem Based Learning* merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif atas materi pelajaran. Sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pembelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut dengan motivasi yang tinggi. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Beberapa keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya adalah pemecahan masalah sangat efektif digunakan untuk memahami isi pelajaran, Pemecahan masalah akan mendobrak dan menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, pemecahan masalah menjadikan aktivitas pembelajaran siswa lebih meningkat, pemecahan masalah dapat membantu

siswa mengetahui bagaimana menstansfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Peserta didik menjadi lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Selain model pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2014:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Selanjutnya, Hayati dkk dalam Punia (2017) menyimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Media audiovisual adalah media/alat-alat yang audible artinya dapat didengar dan alat-alat yang visible artinya dapat dilihat. Dalam arti lain media audiovisual adalah alat yang dapat menghasilkan suara dan

rupa dalam satu unit (Sidi & Mukminan, 2016). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio merupakan kombinasi unsur suara dan gambar. Media ini digunakan karena mempunyai kemampuan lebih yaitu menggunakan dua indera secara bersamaan, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan sehingga dapat mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **METODE**

Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri Parakan Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa yang diteliti adalah 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri Parakan Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang ditempuh dalam tiga siklus. Setiap 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang di dalamnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes berupa observasi. Teknik tes merupakan alat ukur, instrumen atau prosedur pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan essay yang soal-soalnya harus dijawab siswa dengan memberikan jawaban melalui quizizz. Pengamatan atau observasi untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual.

Pengamatan terhadap siswa bertujuan untuk memperoleh data tentang perilaku dari sikap selama mengikuti proses pembelajaran, baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III. Pengamatan terhadap guru bertujuan untuk memperoleh data tentang persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Agar hasil penelitian obyektif, melibatkan teman sejawat sebagai kolaborator untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dan bisa dijadikan sebagai hasil refleksi untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa, terlebih dahulu akan dihitung nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Sedangkan untuk melihat peningkatan persentase hasil belajar siswa pada setiap siklus. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Lolos KKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Dikatakan terjadi peningkatan apabila banyaknya siswa yang mencapai KKM mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa dan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar  $\geq 75,00$ .

## **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Parakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* berbantu media audio visual. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari pra siklus sampai ke Siklus

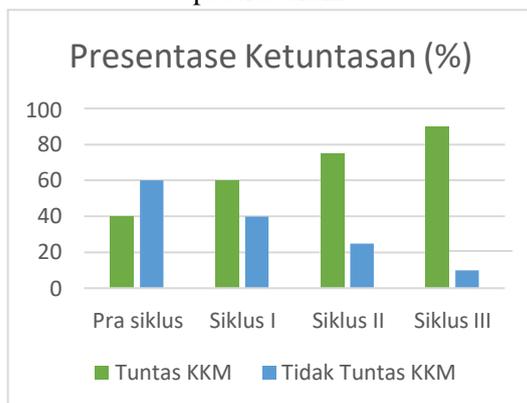
III. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi peningkatan hasil belajar

Tahap	Tuntas		Belum Tuntas		rata-rata
	Jml	(%)	Jml	(%)	
Pra siklus	8	40	12	60	59,5
Siklus I	12	60	8	40	68,6
Siklus II	15	75	5	25	79,3
Siklus III	18	90	2	18	88,2

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan perbandingan hasil belajar dari setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Dari hasil siklus III telah memenuhi indikator yang ditentukan sehingga tidak perlu dilakukan penelitian tindakan lagi. Sedangkan untuk uraian peningkatan presentase ketuntasan dapat dilihat pada diagram berikut

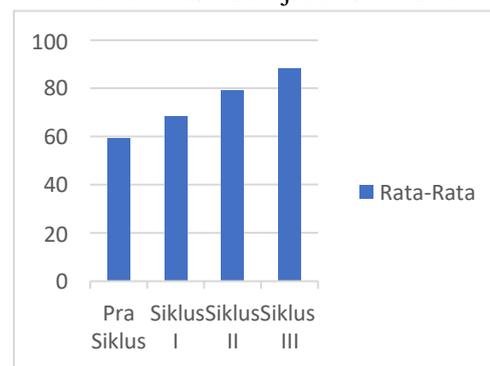
Gambar 1 Peningkatan Hasil Belajar peserta didik



Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan presentase ketuntasan KKM mulai dari prasiklus kemudian meningkat pada siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan presentase nilai hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan yaitu sebanyak 40 % tuntas KKM kemudian pada siklus I meningkat sebanyak 60%

tuntas KKM, meningkat kembali pada siklus II sebanyak 75% tuntas KKM dan meningkat kembali pada siklus III dengan ketuntasan KKM sebesar 90 %. Berdasarkan uraian data tersebut terbukti adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu Ketuntasan kelas dikatakan tuntas apabila banyaknya siswa yang mencapai KKM mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan gambar berikut.

Gambar 2 Diagram Peningkatan Rata-rata hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan peningkatan rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik mulai dari prasiklus kemudian meningkat pada siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan presentase nilai hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan yaitu capaian rata-rata diperoleh 59,5 kemudian pada siklus I meningkat dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 68,65, meningkat kembali pada siklus II dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 79,3 dan meningkat kembali pada siklus III dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 88,22. Berdasarkan uraian data

tersebut terbukti adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu capaian rata-rata yang diperoleh sebesar  $\geq 75,00$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena variabel penelitian menunjukkan peningkatan dan target yang telah ditetapkan pada tiap siklusnya telah tercapai.

Dari data hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV di atas, dapat diperhatikan bahwa setelah berlangsungnya penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual didapatkan peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Melalui penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* berbantu media audio visual siswa mampu memecahkan permasalahan yang diberikan melalui bahan diskusi. Siswa mampu memahami materi secara individu dan kelompok. Siswa juga mampu memahami dan memecahkan masalah melalui pelaksanaan presentasi. Siswa mampu mengembangkan sikap kerjasama dengan teman kelompok sehingga lebih mudah menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Problem based learning* berbantu media audio visual secara otomatis mengawali perubahan kebiasaan belajar siswa yang semula pasif dan cenderung tidak semangat belajar menjadi tertarik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* berbantu media audio visual partisipasi siswa secara tidak langsung telah lebih baik dari pasif

menjadi aktif. Meningkatnya hasil belajar ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual pada siswa kelas IV SDN Parakan. Peningkatan hasil belajar siswa memiliki makna bahwa pembelajaran dengan model PBL berbantu audio visual dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengalami proses belajar melalui kegiatan penyelidikan secara kelompok untuk memecahkan permasalahan kontekstual yang diajukan guru. Proses belajar yang dialami siswa sesuai dengan pendapat Burton dalam Ulfa dkk (2020), bahwa perubahan perilaku pada diri individu terjadi berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Penelitian yang mendukung penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2013) menunjukkan hasil bahwa Hasil belajar kognitif sebesar 70,59 % pada siklus I dengan capaian nilai rata-rata 68,14 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92,16 % pada siklus II dengan capaian nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 84,31. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Ulfa (2020) menunjukkan hasil bahwa hasil belajar pada aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 68,12 pertemuan 2 menjadi 76,37 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,32. Dengan demikian metode *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran

tematik terpadu di kelas IV B SDN 13 Batu Gadang Padang.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa penelitian ini telah berhasil karena variabel penelitian menunjukkan peningkatan dan target yang telah ditetapkan pada tiap siklusnya telah tercapai. Implikasi dari penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa model pembelajaran PBL dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk para guru.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 9 kelas IV semester II SD Negeri Parakan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari soal evaluasi yang dikerjakan peserta didik, sebanyak 40% dinyatakan tuntas KKM pada pembelajaran pra siklus, kemudian pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 60% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 75% dan pada siklus III meningkat menjadi 90%. Capaian rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus hanya mencapai 59,5 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 68,65, kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 79,3 dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 88,22. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari seluruh jumlah

siswa kelas IV dan diperoleh capaian rata-rata sebesar  $\geq 75,00$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 9 Kayanya Negeriku di kelas IV SDN Parakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N.V. (2013) "Peningkatan Aktivitas dan hasil belajar Siswa Melalui Model problem Based learning (PBL)". *Jurnal Elementary Of Education*, 2 (1)
- Al – Tabany, T.I.B. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusnadi, Cecep & Sutjipto Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan Rmaja*. Bandung: Rosdakarya.

- Punia, I.W. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Journal of Education Action Research.4 (3) hal 354-362
- Rusman.2014. *Model-model Pembelajaran*.Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta
- Trianto.2011. *Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfa, Nadila & Syarif Ahmad. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD*. Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. 8(5) 2020.
- UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: SinarGrafika.